



# Wabah Demam Berdarah Mengintai

■ Waspada Pekan Kelima Sejak Hujan Pertama  
 ■ Kecamatan Tegalrejo dan Wirobrajan Tertinggi

**Dari beberapa penelitian, nyamuk yang ada di Yogyakarta sudah kebal dengan sejumlah obat yang biasanya digunakan untuk fogging. Sampai Oktober 2017, kasus DB tercatat sebanyak 1.706 kasus.**

**YOGYA. TRIBUN** Memasuki musim pancaroba, masyarakat diminta mewaspada penyebaran nyamuk *Aedes aegypti* penyebab Demam Berdarah (DB). Masyarakat pun diminta meningkatkan kewaspadaan dan melakukan tindakan preventif.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Fita Yulia Kisworini mengatakan, biasanya kasus DB merebak pada pekan kelima sejak hujan pertama turun. Sedang saat minggu pertama dan kedua sejak hujan, nyamuk mulai berkembang biak.

"Karenanya, saat-saat awal hujan ini, masyarakat sudah harus meningkatkan kewaspadaan," ujar Fita, Rabu (4/10).

**Wabah Demam Berdarah Mengintai**  
 • Sambungan Hal 13

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

bagai alternatif terakhir dan harus ada sejumlah syarat yang harus terpenuhi, seperti penulanan kasus DB di wilayah tersebut.

"Dari beberapa penelitian, nyamuk yang ada di Yogyakarta sudah kebal dengan sejumlah obat yang biasanya digunakan untuk fogging," sebutnya.

Fita menambahkan, Kecamatan Tegalrejo dan Wirobrajan menjadi wilayah yang biasanya memiliki jumlah kasus DB cukup tinggi. Menurut Fita, sampai Oktober 2017 kasus DB tercatat baru satu per tiga dari total kasus DB tahun lalu, yakni sebanyak 1.706 kasus.

"Yang perlu diperhatikan adalah, musim kemarau tahun ini cukup kering sehingga dimungkinkan berpengaruh pada penyebaran DB karenanya kami juga akan menyampaikan surat edaran ke wilayah untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran DB," kata Fita. (gll)

indak Lanjut  
 tuk Ditanggapi  
 tuk Diketahui  
 mpa Pers

Dir. Kasala

# Kasus DB Masih Tinggi

**MASYARAKAT** Kota Yogyakarta wajib waspada merebaknya kasus Demam Berdarah (DB). Pasalnya, setiap tahun DB menelan korban jiwa. Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu mengatakan, kasus DB tersebar 45 kelurahan di 14 Kecamatan.

Tahun 2016 tercatat 1.706 kasus dengan 12 orang meninggal dunia. Sedangkan di tahun 2015 tercatat 1.511 kasus dengan ang-

ka kematian mencapai 11 orang. "Kasus DB ini pun merata terjadi di seluruh kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta," ujar Endang.

Menurutnya, daerah endemis yang memang saat ini dipetakan cukup rawan terjadinya kasus DB ini berada di beberapa kecamatan, seperti Tegalrejo, Kotagede, Kraton, Jetis, Umbulharjo, dan lainnya. Akan tetapi, daerah endemis ini pun bisa berubah seiring dengan berjalannya waktu. (gil)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005